

BAB IV

A. DATA RUMUSAN MASALAH (TIGA) DAN ANALISIS DATA

1. Dampak Positif Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Moderat Melalui Seni *Habsyi* dalam Pembentukan Karakter Tanggungjawab Peserta Didik di SMPN 1 Sukorejo Ponorogo.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwasanya implementasi dari internalisasi Islam moderat melalui seni *Habsyi* siswa SMPN 1 Sukorejo Ponorogo memiliki dampak bagi siswa khususnya dalam membentuk karakter tanggungjawab. Hal ini ditunjukkan dengan tingkah laku serta sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah yang dapat diamati.

Peneliti menemukan dampak positif dari internalisasi nilai-nilai Islam moderat melalui seni *Habsyi* yang berkorelasi dalam membentuk karakter Islami khususnya tanggungjawab.

- a. Nilai Moderat (*Tawassuth*); sebuah titik dengan posisi satu dan yang lain yang saling bersebrangan namun tidak untuk diperdebatkan ataupun diperselisihkan namun justru dipertemukan pada titik tengah. Sikap ini tercermin dari sikap dan perilaku siswa yang memiliki jiwa sosial, berdialog dengan sopan dan santun, bersikap adil, tolong menolong dengan siapapun tanpa melihat latar belakang temannya. Pembiasaan positif tersebut, akan berkorelasi pula pada pembentukan karakter khususnya karakter tanggungjawab

sebagai salah satu karakter dalam Pendidikan agama Islam. Hal ini senada dengan hasil wawancara di bawah ini:

“Tanggung Jawab Moral, etika pergaulan, penggunaan bahasa sehari-hari senantiasa menggunakan dialog yang sopan serta santun”.¹

“Luar biasa dampaknya, siswa tumbuh memiliki jiwa sosial secara manual, , bersikap adil dalam membantu teman saat latihan, tertanam jiwa tolong menolong dan sebagainya...”²

- b. Nilai Keseimbangan (*Tawazzun*). Hakikat dari makna keseimbangan (*tawazzun*) diartikan sebagai sebuah harmonisasi untuk memunculkan keserasian hubungan antar sesama manusia dan relasi manusia dengan Allah swt. Sikap *tawazzun* merupakan keseimbangan antara tuntutan-tuntutan yang bersifat kemanusiaan dan ketuhanan. Melalui seni *Habsyi* nilai ini akan muncul sesuai rancangan penyatuan susunan yang bersifat duniawi dengan susunan agama yang membuat siswa tidak cenderung condong dengan duniawi namun juga mementingkan urusan agamanya.

Dampak dari internalisasi nilai- nilai Islam moderat melalui seni *Habsyi* ini, peneliti menemukan sikap yang mencerminkan nilai *tawazzun* pada siswa, yakni adanya kegiatan latihan *Habsyi* yang selain memberikan skill atau kemampuan siswa dalam berkesenian tetapi juga mensyiarkan nilai Islam dalam lirik-lirik lagunya dan usaha menyisipkan nilai-nilai Islam serta karakter Islam dalam tiap kegiatan latihan. Selanjutnya, terbentuknya sikap atau karakter tanggungjawab

¹ Mohammad David Prasetyo, Wawancara Pembina Ektrakurikuler seni *habsyi*, ruang Kepsek 26 Agustus 2024.

² Ibid.

moral, etika secara pergaulan yang baik dan sopan santun bertutur juga muncul pada siswa sebagai perwujudan dari *hablum minannas wa hablum minAllah*. Berikut hasil wawancara sebagai validasi pernyataan tersebut:

“Dengan menyajikan Lagu-lagu Islami disitu ada nilai-nilai dan tuntunan sebagai wadah syiar”³

“Melalui latihan bersama, di sela-sela latihan saya sisipkan tentang pendidikan karakter Islami salah satunya adalah Tanggungjawab”.⁴

“Tanggung Jawab Moral, etika pergaulan, penggunaan bahasa sehari-hari senantiasa menggunakan dialog yang sopan serta santun”.⁵

- c. Nilai Keadilan (*al i'tidal*) Sikap yang berbanding lurus dengan menyeimbangkan banyak hal dalam menyelesaikan berbagai perkara agama dan berlaku adil dalam menegakkan kebenaran. Adil berarti tidak berat sebelah, seimbang, berpihak pada hal yang benar, tidak semena-mena dan bersikap objektif. Peneliti menemukan adanya sikap yang tidak memilih-milih dalam menolong sesama dan bersikap dalam dalam membantu teman ketika latihan seni Habsyi.

“Luar biasa dampaknya, siswa tumbuh memiliki jiwa sosial secara manual, , bersikap adil dalam membantu teman saat latihan, tertanam jiwa tolong menolong dan sebagainya...”⁶

- d. Nilai Toleransi (*Tasamuh*). Makna toleran yakni *tasamuh* yang dimaknai sifat dan sikap saling menghormati satu sama lain walaupun

³ Mohammad David Prasetyo, Wawancara Pembina Ektrakurikuler seni habsyi, ruang Kepsek 26 Agustus 2024

⁴ Ibid.

⁵ Ibid.

⁶ Ibid.

terjadi perbedaan dalam berpendapat (bertentangan) dan juga tenggang rasa. Toleransi berarti juga kesabaran, menyeimbangkan emosional, dan lapang dada. Peneliti melihat adanya sikap toleran yang tertanam kepada siswa melalui seni *Habsyi* tercermin melalui sikap saling menghormati dan kesadaran diri akan tanggungjawab dan kewajibannya sebagai siswa.

Siswa yang mengikuti kegiatan ini secara bertahap dan berkesinambungan dapat tumbuh rasa kesadaran diri dengan melakukan kegiatan yang seharusnya dilakukan tanpa harus diperintah terlebih dulu oleh guru. Akhirnya, nilai tanggungjawab pada diri siswa muncul secara pelan-pelan melalui penanaman nilai islam moderat itu secara berkala. Cek hasil wawancara di bawah ini:

“Tanggungjawab Moral, etika pergaulan, penggunaan bahasa sehari-hari senantiasa menggunakan dialog yang sopan serta Santun”.⁷

“Sikap Tanggung Jawab siswa yang mengikuti kegiatan Seni Habsy ini cenderung lebih mudah dikendalikan, tanpa Guru atau pembina memerintah”.⁸

- e. *Al musawah (Egaliter)*. *Musawah* memiliki makna penghargaan terhadap manusia sebagai Hamba Allah yang diciptakan sebagai makhluk hidup. Berdasarkan kedudukan yang telah diberikan Allah, maka manusia berada di posisi sederajat dengan sesama nya tanpa terkecuali begitu juga tidak memandang adanya perbedaan status

⁷ Mohammad David Prasetyo, Wawancara Pembina Ektrakurikuler seni *habsyi*, ruang Kepsek 26 Agustus 2024.

⁸ Nancy Lusida, Wawancara Kepala sekolah, ruang Kepsek 26 Agustus 2024.

sosial, suku, ras maupun jenis kelamin. Peneliti melihat bahwasanya selalu menjaga etika pergaulan, menggunakan bahasa yang sopan dan santun, saling tolong menolong membantu teman, menunjukkan adanya sikap yang memiliki makna penghargaan terhadap manusia sebagai Hamba Allah yang diciptakan sebagai makhluk hidup. Hal tersebut merupakan dampak dari internalisasi nilai Islam moderat melalui seni habsyi di SMPN 1 Sukorejo Ponorogo. Nilai-nilai positif tersebut sangat berdampak pula pada karakter Islami pada siswa termasuk tanggungjawab. Tanggungjawabnya sebagai sesama manusia akan muncul dan tertanam. Perhatikan hasil wawancara di bawah ini:

“Luar biasa dampaknya, siswa tumbuh memiliki jiwa sosial secara manual, bersikap adil dalam membantu teman saat latihan, tertanam jiwa tolong menolong dan sebagainya...”⁹

“Tanggung Jawab Moral, etika pergaulan, penggunaan bahasa sehari-hari senantiasa menggunakan dialog yang sopan serta santun.”¹⁰

2. Analisis Dampak Positif pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Moderat Melalui Seni *Habsyi* dalam Pembentukan Karakter Tanggungjawab Peserta Didik di SMPN 1 Sukorejo Ponorogo.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi dari internalisasi Islam moderat melalui seni habsyi tentunya memiliki dampak yang baik bagi siswa. Hal ini senada dengan tujuan kegiatan ekstrakurikuler seni musik Islami di sekolah berdasarkan *Pedoman Ekstrakurikuler PAI SMP (Berikut Panduan Kegiatan*

⁹ Mohammad David Prasetyo, Wawancara Pembina Ektrakurikuler seni habsyi, ruang Kepsek 26 Agustus 2024.

¹⁰ Nancy Lusida, Wawancara Kepala sekolah, ruang Kepsek 26 Agustus 2024.

Ekstrakurikuler PAI SMP) Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler seni musik Islami di sekolah, antara lain:¹¹

- a. Untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam bidang seni musik Islami.
- b. Untuk memberikan wadah kepada peserta didik dalam berekspresi melalui seni musik Islami.
- c. Sebagai sarana menumbuhkan *ghirah* peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- d. Sebagai sarana untuk mensyiarkan agama Islam.

Tujuan tersebut di atas pada prosesnya memberikan dampak signifikan pada pembentukan karakter tanggungjawab siswa. Hal ini ditunjukkan dengan tingkah laku serta sikap siswa dalam kehidupan sehari hari dengan memiliki tidak hanya pada pembentukan tanggungjawab moral, tetapi juga etika pergaulan, penggunaan bahasa sopan serta santun, termotivasi positif, memiliki jiwa sosial secara manual, bersikap adil, tertanam jiwa tolong menolong, disiplin waktu, lebih bersemangat, dan lebih percaya diri dalam melaksanakan tugasnya.

Terbentuknya dampak positif tersebut melalui beberapa tahapan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni *Habsyi*. Seperti yang telah dijelaskan bahwa, tahapan tersebut diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) tahapan, yakni (1) Tahap Transformasi Nilai, (2) Tahap Transaksi Nilai, dan (3) Tahap Internalisasi.

¹¹ Direktorat Pendidikan Agama Islam, *Pedoman Ekstrakurikuler PAI SMP (Berikut Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI SMP) 2015*).

Keberhasilan dalam memberikan dampak baik internalisasi ini didukung dengan adanya implementasi moderasi beragama telah dilaksanakan melalui 3 (tiga) cara berikut:

- a. *Inseri* (menyisipkan) melalui Proses Pembiasaan. Pada tahapan ini, proses transformasi nilai dapat dilakukan dengan pembiasaan pada saat melaksanakan latihan atau ekstrakurikuler seni *Habsyi*. Pembiasaan penanaman atau transformasi nilai dapat diterapkan melalui kegiatan latihan yang dilaksanakan setiap hari Rabu pada tiap minggunya. *Inseri* (menyisipkan) melalui Proses Kedisiplinan. Proses menanamkan pemikiran dan karakter tanggungjawab kepada peserta didik melalui Ekstrakurikuler seni *Habsyi* ini tidak bisa dipaksakan dengan hasil langsung terlihat. Pada prosesnya membutuhkan kedisiplinan, ketelatenan dan berkelanjutan.
- b. Optimalisasi Pendekatan melalui Menjadi Teladan Siswa. Pada tahap transaksi nilai, Guru maupun Pembina dalam ekstrakurikuler seni *Habsyi* selalu berusaha memberikan teladan ataupun contoh bagaimana sikap yang mencerminkan moderat dan juga cara menerapkan nilai-nilai Islam moderat kedalam kehidupan sehari-hari.
- c. Observasi Secara Simultan. Pada tahap ini lebih difokuskan pada sikap dan tingkah laku siswa yang dapat diamati setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni *Habsyi* saat berhadapan dengan lingkungan sekitar atau di lingkungan sekolah. Dalam menginternalisasikan Nilai Islam Moderat melalui seni *Habsyi* dalam

membentuk karakter positif khususnya tanggungjawab disini diperlukan juga pengawasan dan juga pengamatan dari proses internalisasi tersebut terhadap sikap siswa. Karena tahap internalisasi mulai dari menanamkan pemahaman lalu memberi contoh setelah itu memberikan pengawasan dan pengamatan agar semuanya dapat terkendali dengan baik.

